

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah penulisan paparan data dan data temuan yang dihasilkan oleh peneliti dari wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul. Dari paparan data dan hasil sub bab hasil temuan penelitian yang dijabarkan pada sub bab sebelumnya, maka perlu adanya analisis hasil penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan tersebut dapat dilakukan interpretasi sehingga dapat mengambil kesimpulan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Dalam hal ini Nasution seperti yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.⁴⁷

Penelitian di sini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut :

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: C.V Alfabeta 2005) hal 89-90

1. Upaya Mahasiswa dalam membuat ziyadah(setoran)

Kita bisa menyebut bahwa kegiatan ziyadah dan muroja'ah sudah menjadi suatu tradisi yang rutin setiap hari bahkan bisa dibilang aktivitas teratur setiap waktu di pesantren hafalan al-Qur'an. Jadi pengertian ziyadah secara istilah adalah menambah hafalan atau menghafal ayat baru. Orang yang membuat setoran(ziyadah) cenderung memilih tempat yang jarang untuk dijangkau oleh orang lain.

Para Mahasiswa tahfidz di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri ketika membuat ziyadah selalu menginginkan berada di lingkungan yang sepi untuk lebih fokus terhadap penambahan ayat yang dihafalkannya. Mereka lebih sering memilih berada di bawah tangga, kamar, ataupun di halaman Ma'had pada waktu-waktu yang mereka anggap luang.

Dalam hasil observasi, peneliti mengamati bahwasannya ketika pagi dan sore hari, banyak Mahasiswa Tahfidz yang membuat ziyadahnya di depan halaman Ma'had, di aula Ma'had, atau di tempat sepi lainnya. Ini bisa dilihat bahwasannya Mahasiswa sudah menganggap bahwa setoran Tahfidz itu penting. Ayat-ayat yang dilantunkan oleh Mahasiswa Tahfidz diulang-ulang hingga hafal. Setelah dirasa cukup dalam membuat setoran, mereka memulai aktivitas yang lain.

2. Upaya Mushohhhahah dalam memberikan metode *Rote Learning* kepada Mahasiswa Tahfidz

Agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah diajarkan oleh mushohhhahah, maka mushohhhahah perlu mengetahui dan mempelajari beberapa metode mengajar, lalu mempraktekkan pada saat mengajar. Metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan dan pelaksanaan prosedur dan langkah-langkah pembelajaran yang tersusun secara teratur untuk melakukan proses pembelajaran sampai pada metode penilaian atau evaluasi yang akan dilaksanakan.

Mushohhhahah mengajarkan metode *Rote Learning* ini kepada Mahasiswa Tahfidz di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri. Hal ini sangat membantu Mahasiswa Tahfidz dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Apalagi Mahasiswa yang baru memulai hafalannya di sini. Sebagian mereka merasa kesulitan dalam penerapan metode yang dipakai. Mereka mengaku bahwasannya mereka sering lupa dalam menghafalnya. Di samping itu juga karena belum bisa membagi waktu antara ziyadah(setoran) dengan tugas kuliah sebab selain mereka menyandang Mahasiswa, mereka juga menyandang kuliah. Mindset seperti itulah yang juga bisa menjadi faktor penghambat dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Peneliti melakukan observasi melalui proses ziyadah(setoran) tahfidz, kemudian peneliti memberikan ceramah dengan menjelaskan metode yang bisa digunakan untuk membuat hafalan yang baik dan tidak mudah lupa. Selain itu,

peneliti memberikan kesempatan kepada Mahasiswa Tahfidz untuk bertanya dan aktif berkomunikasi.

3. Penggunaan metode *Rote Learning* di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri

Berbagai upaya tentunya harus dilakukan agar setiap orang yang membaca dan menghafal Al-Qur'an bisa tetap mengingatnya. Kehadiran metode *Rote Learning* di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri ini diharapkan mampu menjadikan Mahasiswa Ma'had menguasai hafalannya. *Rote Learning* sendiri merupakan suatu proses pengingatan fakta-fakta. *Rote Learning* atau biasa disebut dengan belajar hafalan adalah suatu aktivitas belajar dengan menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli, khususnya Mahasiswa di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri.

Implementasi metode *Rote Learning* di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri dalam penguasaan hafalan Al-Qur'an menggunakan langkah-langkah berikut:

- a) Mushohhhahah menjelaskan terlebih dahulu pengertian metode *Rote Learning*. Bahwa pengertian metode *Rote Learning* adalah merupakan suatu teknik serta cara yang digunakan oleh seorang pendidik dengan

menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata atau kalimat maupun kaidah-kaidah.

- b) Mahasiswa Tahfidz membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai arahan yang diberikan. Ini adalah proses pengingatan ayat-ayat Al-Qur'an yang diharapkan bisa membuat hafalan lebih menguasai.
- c) Mahasiswa Tahfidz diberikan waktu 10 menit untuk mengulangnya lagi dan kemudian dilanjutkan dengan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an
- d) Mushohhahah menunjuk secara acak Mahasiswa Tahfidz, kemudian memberikan arahan untuk melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan.
- e) Mushohhahah kemudian menyerukan kepada Mahasiswa Tahfidz untuk menghafalkan lagi setelah selesai kegiatan.
- f) Pada pertemuan berikutnya, Mushohhahah meminta Mahasiswa Tahfidz untuk mengulang kembali ayat-ayat yang dihafalkan pada pertemuan sebelumnya.

4. Keunggulan metode *Rote Learning* bagi Mahasiswa perguruan tinggi dalam menguasai hafalan Al-Qur'an di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri

Mengenai hasil penelitian yang sudah dibahas pada bab IV, bahwa keunggulan metode *Rote Learning* adalah :

- a) Mengukur kemampuan berfikir taraf tinggi secara lebih leluasa

Para Mahasiswa yang menggunakan metode *Rote Learning* selalu bisa membentuk kemampuan mengingatnya sendiri. Semakin mereka mengulang ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka hafalkan, semakin mereka bisa meningkatkan kemampuan mengingat dalam memorinya. Maka tidak jarang orang yang menghafalkan Al-Qur'an dengan banyaknya muroja'ah selalu bisa mengingat dengan baik dan benar, baik mengingat harakatnya, kalimahny, letaknya, ataupun yang lainnya..

- b) Memungkinkan Mahasiswa untuk melakukan pengecekan daya ingat di dalam menghafal

Untuk memastikan hafalannya terjaga dengan baik, para Mahasiswa harus megecek ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkannya. Ciri para Mahasiswa yang hafalannya sudah melekat dalam ingatannya adalah mereka merasa asing ketika melantunkan urutan ayat yang salah atau juga saat mereka melantunkan harakat yang tidak seharusnya di ayat tersebut. Mereka akan mengulangi lantunannya ketika merasa salah dengan ayat yang dilantunkan hingga benar. Dan dalam keadaan seperti ini, hendaklah ada penyimak yang telaten untuk membenarkan hafalannya.

- c) Tidak ada kesempatan untuk mencontek

Sudah jelas bahwasannya metode *Rote Learning* dilakukan oleh masing-masing individu, dan individu itu sendiri yang bertanggung jawab untuk memegang hafalannya. Ketika mereka mengerti tanggung

jawab tersebut, maka mereka akan berusaha untuk memantapkan atau memaksimalkan ayat yang telah dihafalkannya

